

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumput laut merupakan salah satu komoditas budidaya laut yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Pemanfaatan rumput laut yang semakin beragam baik dalam industri makanan, minuman, kosmetik maupun obat-obatan menyebabkan kebutuhannya semakin meningkat (Mambai, 2020).

Faktor utama penunjang keberhasilan budidaya rumput laut adalah pemilihan lokasi untuk budidaya dan metode yang digunakan. Dengan mempertimbangkan ketersediaan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan rumput laut, pertumbuhan rumput laut ditentukan oleh kondisi ekologi lingkungan perairan setempat. Metode dan kondisi lingkungan yang penting untuk dipertimbangkan saat membudidayakan rumput laut. (Zainuddin dan Rusdani, 2018).

Nusa Tenggara Timur menduduki peringkat kedua produksi rumput laut di Indonesia yaitu sebesar 1,4 juta ton pada tahun 2023 (BPS, 2024). Menurut data Perindag, 2014 *dalam* Maufa dkk, (2023), potensi lahan budidaya rumput laut di Provinsi NTT mencapai 15.141,73 Ha dan jumlah pembudidaya telah mencapai 64.095 orang yang tersebar di 21 Kabupaten. Salah satu komoditas rumput laut yang dibudidayakan adalah *Kappaphycus alvarezii*, Jenis ini mempunyai nilai ekonomis tinggi karena sebagai penghasil karaginan, dalam dunia industri dan perdagangan karaginan mempunyai manfaat yang sama dengan agar-agar dan alginat yaitu karaginan dapat digunakan sebagai bahan baku untuk industri farmasi, kosmetik, makanan dan lain-lain (Mubarak dkk, 1990 dalam Suswantoro, 2016).

Berdasarkan data BPS Kabupaten Kupang, Kecamatan Semau Selatan memiliki luas 122,28 km² dan terdiri dari enam desa. Dalam data tahun 2011, Desa Onansila memiliki luas 9,34 km², atau 7,6% dari luas Kecamatan Semau Selatan. Karena itu, pernyataan bahwa Onansila hanya sekitar 8% dari total luas wilayah kecamatan adalah benar. Onansila juga merupakan desa dengan wilayah paling kecil di Kecamatan Semau Selatan pada data tersebut. Sebagai desa pesisir, sebagian besar masyarakat Desa Onansila bekerja sebagai nelayan dan petani rumput laut. Namun demikian, tingkat kesejahteraan mereka masih rendah, dengan penghasilan yang tergolong kecil akibat pola budidaya yang masih bersifat tradisional. Saat ini terdapat sekitar 165 petani rumput laut di Desa Onansila yang menjalankan usaha budidaya secara konvensional, yaitu dengan metode *longline surface*.

Perairan Desa Onansila, Kecamatan Semau Selatan, Kabupaten Kupang, merupakan wilayah pesisir yang memiliki potensi sumber daya perikanan dan ekosistem laut yang cukup besar. Kondisi perairan yang masih alami serta aktivitas masyarakat yang sebagian besar bergantung pada sektor perikanan menjadikan wilayah ini penting untuk dilakukan penelitian dan pengelolaan sumber daya laut secara berkelanjutan. Selain itu, karakteristik perairan pesisir Onansila yang dipengaruhi oleh arus, gelombang, serta kondisi substrat dasar perairan memerlukan metode pengamatan yang tepat agar data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan kondisi lapangan.

Metode Anaconda digunakan dalam penelitian di Perairan Onansila karena metode ini mampu membantu proses pengambilan data secara lebih efektif pada wilayah pesisir dan perairan dangkal. Metode ini juga dinilai sesuai untuk

mengetahui kondisi lingkungan perairan, sebaran organisme, maupun karakteristik habitat di lokasi penelitian. Dengan penggunaan metode Anaconda, data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi perairan Onansila sehingga dapat menjadi dasar dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya pesisir secara berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengambil judul “Analisis Pertumbuhan Rumput Laut (*Kappaphycus alvarezii*) yang Dibudidaya Dengan Metode Tabung (Anaconda) Di Perairan Desa Onansila Kecamatan Semau Selatan Kabupaten Kupang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pertumbuhan rumput laut *Kappaphycus alvarezii* yang dibudidaya dengan metode tabung anaconda di perairan Desa Onansila, Kecamatan Semau Selatan, Kabupaten Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan rumput laut *Kappaphycus alvarezii* yang dibudidaya dengan metode tabung (Anaconda) di Perairan Desa Onansila Kecamatan Semau Selatan Kabupaten Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagaimana dapat memberikan informasi serta dijadikan bahan acuan oleh masyarakat dan pemerintah dalam mengembangkan kegiatan budidaya rumput laut.
2. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rumput laut.